

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH TENTANG COVID-19

Yossy Utario¹, Fatimah Khorini²

^{1,2}Prodi Keperawatan Curup, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p>Genesis Naskah:</p> <p>Received: 16 Feb 2022 Revised: 26 Oct 2022 Accepted: 28 Nov 2022 Available Online: 29 Nov 2022</p> <p>Kata Kunci: Analisis faktor, pengetahuan, anak usia sekolah, COVID-19</p>	<p>Anak usia sekolah merupakan populasi yang rentan untuk terinfeksi COVID-19. Pengetahuan anak tentang COVID-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19. Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i>. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>non probability sampling</i> dengan metode <i>purposive sampling</i> dengan kriteria anak usia sekolah kelas 5 SD, mampu membaca dan menulis, bersedia menjadi responden.. Sampel pada penelitian ini berjumlah 92 anak usia sekolah dari tiga Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Analisis data bivariate menggunakan <i>Chi Square</i> dan multivariate dengan menggunakan <i>regresi logistic</i>. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang paling dominan mempengaruhi pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19 adalah pengalaman terkena penyakit COVID-19 pada anak atau keluarga serumah. Saat sakit anak dan keluarga merasakan secara langsung serta melakukan tindakan pencegahan dan penanganan COVID-19, disamping mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Perlu dilakukan edukasi terus menerus pada anak usia sekolah untuk pencegahan COVID-19 terutama dilingkungan sekolah, dengan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah.</p>

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING SCHOOL AGE CHILDREN'S KNOWLEDGE ABOUT COVID-19

Keywords:	Abstract
<p><i>Factor analysis, knowledge, school age children, COVID-19</i></p>	<p><i>School-age children are a vulnerable population to be infected with COVID-19. Children's knowledge about COVID-19 is influenced by several factors. This study aimed to determine the factors that influence the knowledge of school-age children about COVID-19. This study used a cross sectional design. Collecting data used questionnaires. The sampling technique used non-probability sampling with purposive sampling method with criteria school-aged children in grade 5 elementary school, able to read and write, willing to become respondents. The sample in this study amounted to 92 school-age children from three elementary schools in Rejang Lebong Regency. Bivariate data analysis using Chi Square and multivariate using logistic regression. The results showed that the most dominant factor influencing the knowledge of school-age children about COVID-19 was the experience of being exposed to COVID-19 in children or their families at home. When sick children and families feel firsthand and take precautions and handling COVID-19, besides getting information from various sources. It is necessary to carry out continuous education for school-age children for the prevention of COVID-19, especially in the school environment, with methods that are in accordance with the characteristics of school-age children.</i></p>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
 Copyright © 2022 by Author.
 Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Korespondensi Penulis:

Yossy Utario

Jl. Saptamarga no 95 Desa Teladan Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia

Email: yossyu@poltekkesbengkulu.ac.id

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2* (SARS-CoV-2) yang dapat menular secara cepat (Huang et al., 2020). Jumlah pasien COVID-19 positif terkonfirmasi terus meningkat setiap harinya. Kasus global COVID-19 di dunia pada tanggal 30 Juli 2021 sebanyak 196.637.854 orang, sedangkan di Indonesia pada tanggal 31 Juli 2021 jumlah pasien COVID-19 di Indonesia sebanyak 3.409.658 terkonfirmasi, 2.770.092 sembuh dan 94.119 meninggal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Provinsi Bengkulu Per tanggal 31 Juli 2021 jumlah kasus terkonfirmasi di Bengkulu sebanyak 17.815 kasus, sembuh 13.804 kasus, dan 279 kasus meninggal. Kabupaten Rejang Lebong merupakan peringkat kedua di provinsi setelah Kota Bengkulu, yaitu terdapat 2.626 orang yang terkonfirmasi positif COVID-19, 1.848 sembuh dan 25 meninggal pada tanggal 31 Juli 2021 (Covid- & Bengkulu, 2021). Dari keseluruhan kasus COVID tersebut, terdapat kasus konfirmasi pada usia anak.

Anak termasuk kelompok rentan terkena penyakit COVID-19. Selain itu juga pandemik COVID-19 sangat berdampak pada anak (Fry-Bowers, 2020). Anak yang dinyatakan positif Covid-19 kian bertambah setiap harinya. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu menyebutkan kasus COVID-19 pada anak mencapai 21 kasus, dengan angka terbanyak adalah murid Sekolah Dasar sejumlah 9 anak (Susilawaty, 2020). Di Kabupaten Rejang Lebong kasus COVID-19 pada anak per tanggal 29 September 2020 terdapat 9 anak, dengan rincian < 5 tahun sebanyak 4 tahun, 6-12 tahun sebanyak 2 orang, dan usia 13-15 tahun sebanyak 3 orang. Berdasarkan data tersebut terdapat kasus konfirmasi pada anak usia sekolah. Jumlah ini terus meningkat hingga pada bulan Juni s.d. Juli 2021 terdapat 268 kasus konfirmasi pada usia anak yaitu usia dibawah 18 tahun (Dinkes RL, 2021).

Anak usia sekolah merupakan populasi yang berisiko terhadap penularan penyakit COVID-19

(UNICEF, 2020). Hal ini didukung pula dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar masih rendah (Kusumawardani & Saputri, 2020) *Anak yang terkonfirmasi positif dapat terpapar dari orang tua dan teman bermain mereka.* Hal ini dikarenakan karakteristik anak yang cenderung senang bermain dan berinteraksi dengan teman bermain, sehingga pengetahuan anak tentang COVID-19 diperlukan untuk melakukan pencegahan.

Peningkatan pengetahuan anak tentang COVID-19 dikarenakan adanya peran orang tua dalam pengenalan COVID-19 (Rohita, 2020). Selain itu pengetahuan anak usia sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Hager et al., (2020), pengetahuan berhubungan dengan usia, jenis kelamin, pendidikan, latar belakang, dan kewarganegaraan. Studi lainnya oleh (Dawood et al., 2011) pengetahuan anak dipengaruhi oleh usia, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua sebagai profesional kesehatan. Menurut He et al. (2016) pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, jarak dari rumah ke pelayanan kesehatan dan pendapatan. Studi lainnya mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang vaksin COVID-19 adalah tingkat pendidikan dan pengalaman atau riwayat mendapatkan vaksinasi sebelumnya (Rumahorbo et al., 2022).

Survey awal yang dilakukan di salah satu SD tempat penelitian, diperoleh data bahwa sejak di era New Normal anak-anak telah diberlakukan pembelajaran 50 persen daring dan 50 persen tatap muka di sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, anak usia sekolah belum bisa mematuhi protokol kesehatan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan masker ataupun *face shield* di buka saat di sekolah. Diperoleh data bahwa ada terdapat orang tua siswa yang terkonfirmasi COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang anak usia sekolah, mendapatkan hasil bahwa anak belum mampu menyebutkan definisi, penyebab COVID-19, cara penularan, dan mampu menyebutkan hanya 2

tanda dan gejala, dan 2 cara pencegahan COVID-19. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID 19 di kabupaten Rejang Lebong tahun 2021.

Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah dasar yaitu SDIT Khoiru Ummah, SDN 17 dan SDN 104 Kabupaten Rejang Lebong. Ketiga sekolah ini merupakan wilayah dengan kasus COVID-19 tertinggi di Kabupaten Rejang Lebong pada awal Juli tahun 2021, sehingga wilayah tersebut masuk ke dalam zona orange. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober 2021.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sampel berjumlah 92 orang siswa dengan kriteria inklusi sebagai berikut: anak kelas 5 SD (berusia 10-12 tahun), mampu membaca dan menulis, mampu berkomunikasi dengan bahasa indonesia dan bersedia menjadi responden sedangkan kriteria inklusi yaitu bila responden tidak ingin melanjutkan partisipasinya dalam penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti, yang terdiri dari: Kuesioner A untuk biodata responden yang terdiri dari inisial, jenis kelamin, usia, pendidikan ayah dan ibu, informasi dan sumber informasi mengenai COVID-19, pengalaman, pekerjaan orang tua, Kuesioner B tentang minat pencegahan COVID-19 terdiri dari 6 item pernyataan. Kuesioner C tentang kebiasaan pencegahan COVID-19 terdiri dari 6 item pernyataan. Kuesioner D tentang pengetahuan mengenai COVID-19 terdiri dari 20 item pertanyaan. Penilaian pada kuesioner pengetahuan adalah apabila benar diberi skor 1 dan bila salah diberi skor 0.

Kuesioner telah dilakukan uji coba pada 30 orang siswa kelas 5 SD. Hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh dari pernyataan minat terdapat 5 soal yang valid, sehingga 1 pernyataan dikeluarkan.

Pada kuesioner kebiasaan semua pernyataan valid. Pada kuesioner pengetahuan dari 20 pertanyaan terdapat 12 soal yang valid, dimana r hitung $>$ r tabel (0,361). 4 soal yang mewakili komponen dari pengetahuan tetap dimasukkan pada soal setelah dilakukan modifikasi pada pertanyaan. Sedangkan 4 soal lainnya dikeluarkan dari kuesioner, sehingga total jumlah soal untuk kuesioner pengetahuan adalah 16 soal.

Data dianalisis dengan *Chi Square* untuk mengetahui hubungan 2 variabel dilanjutkan dengan uji multivariat dengan uji regresi logistik untuk mengetahui faktor yang paling dominan. Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik dengan No. KEPK.M/153/09/2021 dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Hasil

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang COVID-19 di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2021 (n=92)

No.	Karakteristik Siswa	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	-Laki-laki	41	44,6
	-Perempuan	51	55,4
2.	Pendidikan Ayah		
	-Tinggi	58	63
	-Rendah	34	37
3.	Pendidikan Ibu		
	-Tinggi	61	66,3
	-Rendah	31	33,7
4.	Pekerjaan Orang Tua		
	-Tenaga Kesehatan	16	17,4
	-Selain tenaga kesehatan	76	82,6
5.	Informasi tentang COVID-19		
	-Sudah pernah mendapatkan info	87	94,6
	-Tidak pernah mendapatkan	5	5,4
6.	Pengalaman		
	-Pernah sakit COVID-19	33	35,9
	-Tidak pernah sakit COVID-19	58	63,0
7.	Minat		
	-Tinggi	50	54,3
	-Rendah	42	45,7
8.	Kebiasaan		
	-Biasa	49	53,3
	-Tidak biasa	43	46,7
	Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin siswa sekolah dasar di kabupaten Rejang

Lebong sebagian besar perempuan (55,4%), sebagian besar pendidikan ayah tinggi (63%), sebagian besar pendidikan ibu tinggi (66,3%), dan hampir seluruh pekerjaan orang tua responden adalah selain tenaga kesehatan (82,6%). Hampir seluruh dari responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang COVID-19 (94,6%). Sebagian besar siswa tidak pernah sakit COVID-19 dalam keluarga serumah (63%), sebagian besar responden mempunyai minat pencegahan terhadap COVID-19 tinggi (54,3%), dan sebagian besar responden sudah terbiasa dalam pencegahan COVID-19 (53,3%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Anak Usia Sekolah di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2021 (n=92)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
-Baik	48	53,3
-Kurang baik	44	46,7
Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19 sebagian besar adalah baik (53,3%).

Tabel 3. Hubungan Variabel yang mempengaruhi dengan pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19 (n=92)

No.	Karakteristik Siswa	Pengetahuan Siswa				OR (95%CI)	P value
		Baik		Kurang Baik			
		n	%	n	%		
1.	Jenis Kelamin					0,315	0,013
	-Laki-laki	15	36,6	26	63,4	(0,134-	
	-Perempuan	33	64,7	18	35,3	0,741)	
2.	Pendidikan Ayah					0,653	0,446
	-Tinggi	28	48,3	30	51,7	(0,278-	
	-Rendah	20	58,8	14	41,2	1,537)	
3.	Pendidikan Ibu					0,467	0,142
	-Tinggi	28	45,9	33	54,1	(0,191-	
	-Rendah	20	64,5	11	35,5	1,138)	
4.	Pekerjaan Orang Tua					1,667	0,526
	-Nakes	10	62,5	6	37,5	(0,551-	
	-Selain Nakes	38	50,0	38	50,0	5,045)	

5.	Informasi COVID-19					4,700	0,155
	-Sudah pernah	47	54,0	40	46,0	(0,505-	
	-Tidak pernah	1	20,0	4	80,0	43,775)	
6.	Pengalaman					2,538	0,062
	-Pernah	22	66,7	11	33,3	(1,045-	
	-Tidak pernah	26	44,1	33	55,9	6,167)	
7.	Minat					1,174	0,863
	-Tinggi	27	54,0	23	46,0	(0,516-	
	-Rendah	21	50,0	21	50,0	2,670)	
8.	Kebiasaan					1,079	1,000
	-Biasa	26	53,1	23	46,9	(0,475-	
	-Tidak biasa	22	51,2	21	48,8	2,450)	

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan hubungan variabel yang mempengaruhi dengan pengetahuan siswa usia sekolah tentang COVID-19 menggunakan uji statistik chi square, bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pengetahuan (p:0,013), tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan (p:0,627), pendidikan ayah dengan pengetahuan (p:0,446), pendidikan ibu dengan pengetahuan (p:0,142), pekerjaan orang tua dengan pengetahuan (p:0,526), informasi yang diterima dengan pengetahuan (p:0,155), pengalaman dengan pengetahuan (p:0,062), minat dengan pengetahuan (p:0,863) dan kebiasaan dengan pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19 (p:1,000).

Selanjutnya dilakukan seleksi bivariat untuk mengetahui variabel yang dapat dilakukan uji multivariat.

Tabel 4. Hasil Seleksi Bivariat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang COVID-19

No.	Seleksi Variabel	Pvalue
1.	Jenis kelamin	0,007*
2.	Pendidikan ayah	0,327
3.	Pendidikan ibu	0,089*
4.	Informasi tentang COVID-19	0,128*
5.	Pengalaman	0,022*
6.	Pekerjaan	0,360
7.	Minat	0,234*
8.	Kebiasaan	0,766

Hasil tabel 4 menunjukkan p value < 0,25 maka variabel tersebut langsung masuk tahap multivariat.

Variabel bebas yang masuk ke tahap multivariat adalah jenis kelamin, pendidikan ibu, informasi tentang COVID-19, pengalaman, dan minat terhadap pencegahan COVID-19.

Setelah di uji multivariat dengan regresi logistik didapatkan hasil akhir sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pemodelan Akhir Multivariat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang COVID-19

Variabel	Koefisien (B)	Wald	df	Nilai p	OR Exp(B)	CI95%	
						Min	Max
Jenis kelamin	-1,484	9,188	1	0,002	0,227	0,087	0,592
Pendidikan ibu	-0,884	3,12	1	0,077	0,413	0,155	1,101
Pengalaman	1,177	5,062	1	0,018	3,243	1,224	8,592

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan variabel akhir yang mempengaruhi pengetahuan anak usia sekolah adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan ibu, pengalaman. Variabel yang paling mempengaruhi pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19 adalah pengalaman terkena penyakit COVID-19 dengan *p value* 0,018 (95% CI 1,224-8,5592) < *p* < 0,05. Didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel pengalaman adalah 3,2 artinya anak usia sekolah yang mempunyai pengalaman terkena penyakit COVID-19 pada dirinya atau anggota keluarga serumah mempunyai pengetahuan sebesar 3,2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak usia sekolah yang tidak pernah punya pengalaman sakit COVID-19, setelah dikontrol variabel jenis kelamin dan pendidikan ibu.

Pembahasan

Penelitian ini menggambarkan pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19 di Kabupaten Rejang Lebong, dimana sebagian besar adalah baik (53,3%). Hasil penelitian ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh (Ambohamsah et al., n.d.), yang mengidentifikasi bahwa pengetahuan anak usia sekolah hanya 16% yang baik. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, perbedaan tingkat pengetahuan didukung dengan data bahwa hampir seluruh anak yang menjadi responden telah mendapatkan informasi

tentang COVID-19 (94,6%). Pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisis pertanyaan tentang sumber informasi anak usia sekolah tentang COVID-19, diperoleh dari sebagian besar diperoleh melalui media elektronik (59,8%), dari keluarga dan masyarakat (22,8%), dari petugas kesehatan (15,2%), dan media cetak (2,2%). Namun pada penelitian ini juga hampir setengah dari responden (46,7%) memiliki pengetahuan yang kurang baik, sehingga masih perlu diberikan edukasi secara rutin pada anak usia sekolah tentang COVID-19.

Hasil analisis hubungan diperoleh data bahwa jenis kelamin mempunyai hubungan dengan pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19. Anak perempuan sebanyak 64,7% mempunyai pengetahuan baik sedangkan anak laki-laki 36,6% mempunyai pengetahuan yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hager et al., (2020) bahwa pengetahuan berhubungan dengan jenis kelamin. Menurut (Khaleel, 2017), anak perempuan mempunyai pengetahuan dan kemampuan akademik lebih baik daripada anak laki-laki. Hal ini dikarenakan anak perempuan lebih perhatian saat belajar dan belajar lebih rajin dibandingkan anak laki-laki, walaupun disisi lain seperti bidang teknologi anak laki-laki lebih baik dari perempuan. Perempuan juga memiliki lebih banyak waktu untuk membaca (Wulandari et al., 2020). Hal ini didukung dengan hasil jawaban pertanyaan mengenai hobi anak usia sekolah pada penelitian ini. Hasil yang diperoleh adalah anak usia sekolah mempunyai hobi antara lain olahraga dan bermain, belajar dan membaca, bermain game dan gadget/hp, menggambar, menyanyi, memasak dan hobi lainnya. Adapun yang mempunyai hobi membaca dan belajar seluruhnya adalah anak perempuan.

Pendidikan orang tua baik ayah ataupun ibu dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan

seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Menurut (Bilgileri, 2017) bahwa tingkat pendidikan seseorang ibu yang tinggi maka perkembangan intelegensi anak dan perkembangan emosionalnya akan lebih baik. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 sebagai upaya pencegahan agar keluarga tidak terinfeksi penyakit ini. Pada penelitian ini berbeda dengan hasil studi sebelumnya, hal ini dapat dikarenakan pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19 paling banyak diperoleh dari media elektronik seperti televisi, radio dan internet jika dibandingkan dengan dari keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua sebagai tenaga Kesehatan ataupun bukan tenaga Kesehatan tidak berhubungan dengan pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19. Hal ini berbeda dengan hasil studi sebelumnya yang mengidentifikasi bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi pengetahuan anak tentang obat. Pada studi tersebut, minimal salah satu orang tua yang bekerja sebagai tenaga kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan anak tentang obat dibandingkan dengan orang tua yang bekerja di sektor lain (Dawood et al., 2011). Pengalaman bekerja sebagai tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang suatu penyakit (Wicaksono, 2011). Orang tua yang bekerja sebagai tenaga kesehatan akan menjadi sumber informasi yang utama bagi anak mereka tentang hal yang berkaitan dengan kesehatan. Perbedaan hasil pada penelitian ini dapat dikarenakan jumlah orang tua yang bekerja di sektor lain atau bukan tenaga kesehatan, jauh lebih banyak jumlahnya, yaitu 82,6 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh anak tidak berhubungan dengan pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rosita et al., (2021) yang mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada anak usia

sekolah antar kelompok sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi dengan metode Emo Demo. Studi lainnya yang berbeda adalah Adila & Wijaya, (2021) yang mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi dan kontrol, dimana kelompok intervensi diberikan edukasi pencegahan COVID-19 menggunakan video. Pemberian informasi atau edukasi dengan berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan. Semakin sering informasi tersebut diperoleh seseorang, maka pengetahuan akan semakin meningkat. Perbedaan hasil pada penelitian ini dapat terjadi karena hampir semua anak sudah pernah mendapatkan informasi terkait COVID-19. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa anak yang sudah mendapatkan informasi, mempunyai persentase pengetahuan baik yang lebih besar dari pada anak yang belum mendapatkan informasi.

Pada penelitian ini, pengalaman anak usia sekolah mengalami COVID-19 atau anggota keluarga serumah, tidak mempunyai hubungan dengan pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Tidak adanya hubungan pengalaman dengan pengetahuan bisa dikarenakan jumlah anak yang tidak mempunyai pengalaman terkena COVID-19 lebih banyak dibandingkan dengan anak yang pengalaman terkena COVID-19.

Hasil analisis hubungan diperoleh bahwa minat tidak berhubungan dengan pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19. Penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya oleh (Rotgans & Schmidt, 2017) bahwa minat seseorang berhubungan dengan pengetahuan. Minat atau ketertarikan terhadap sesuatu merupakan faktor penyebab terhadap suatu pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan (Rotgans & Schmidt, 2017). Pada penelitian ini, walaupun tidak terdapat hubungan

antara minat dengan pengetahuan, namun dari hasil analisis diperoleh data bahwa anak sekolah yang mempunyai minat tinggi terhadap pencegahan COVID-19 mempunyai persentase pengetahuan baik yang lebih besar daripada anak yang mempunyai minat yang rendah.

Pada penelitian ini, kebiasaan terhadap pencegahan COVID-19 tidak berhubungan dengan pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19. Hasil penelitian ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Dewi & Syaefuddin, (2021) yang menyatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat berhubungan dengan pengetahuan anak sekolah tentang menggosok gigi. Pada penelitian ini, walaupun tidak terdapat hubungan antara kebiasaan melakukan tindakan pencegahan terhadap COVID-19 dengan pengetahuan, namun dari hasil analisis diperoleh data bahwa anak sekolah yang sudah terbiasa terhadap pencegahan COVID-19 mempunyai persentase pengetahuan baik yang lebih besar daripada anak yang tidak biasa melakukan tindakan pencegahan terhadap COVID-19. Kebiasaan pencegahan yang dilakukan antara lain menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak serta melakukan etika batuk dan bersin dengan benar.

Pada penelitian ini dilakukan analisis multivariat. Variabel yang mempengaruhi pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19 dan masuk ke tahap multivariat adalah jenis kelamin, pendidikan ibu, informasi, pengalaman, dan minat terhadap pencegahan COVID-19. Adapun tahap pemodelan akhir diperoleh faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak usia sekolah adalah jenis kelamin, pendidikan ibu dan pengalaman anak atau anggota keluarga mengalami sakit COVID-19.

Faktor yang paling dominan mempengaruhi pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19 adalah pengalaman anak terkena penyakit COVID-19 ataupun keluarga yang tinggal serumah dengan anak. Pengalaman terkena penyakit COVID-19 berkorelasi positif dengan pengetahuan pencegahan dan pengendalian penyakit (Man et al., 2021). Anak

penyintas Covid-19 akan terekam dalam ingatannya bagaimana tanda dan gejala yang muncul dan dirasakan, cara pencegahan penularan yang dilakukan serta penanganan agar sembuh dari COVID-19. Anak dan keluarga yang terkonfirmasi COVID-19 akan melakukan isolasi mandiri terutama bayi yang tidak bergejala dan dengan gejala ringan.

Anak dan keluarga yang terkonfirmasi positif COVID-19 dan tanpa gejala akan dilakukan isolasi dan pemantauan. Isolasi mandiri di rumah selama 10 hari sejak pengambilan spesimen diagnosis konfirmasi, baik isolasi mandiri di rumah maupun di fasilitas publik yang dipersiapkan pemerintah (Erlina Burhan dkk, 2020). Selanjutnya pasien akan dipantau melalui telepon oleh petugas Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) atau Puskesmas dan Kontrol di FKTP terdekat setelah 10 hari karantina untuk pemantauan klinis. Selama dalam isolasi dan pemantauan pasien dan keluarga akan diberikan edukasi terkait tindakan yang perlu dikerjakan seperti pasien selalu menggunakan masker jika keluar kamar dan saat berinteraksi dengan anggota keluarga cuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau *hand sanitizer* sesering mungkin. Hal ini dapat menjadi suatu kebiasaan pola hidup bersih dan sehat, dan juga dapat meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19 dan pencegahannya setelah terkena paparan COVID-19.

Kesimpulan dan Saran

Faktor yang paling mempengaruhi pengetahuan anak usia sekolah tentang COVID-19 adalah pengalaman. Anak yang mempunyai pengalaman sudah merasakan secara langsung ataupun melihat langsung anggota keluarga terkena COVID-19 serta mendapatkan informasi dari berbagai sumber sehingga meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu hendaknya dilakukan edukasi terus menerus pada anak usia sekolah tentang COVID-19 dan pencegahannya, terutama di lingkungan sekolah, dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pengaruh

pemberian edukasi dengan menggunakan berbagai media.

Daftar Pustaka

- Adila, K. R., & Wijaya, A. S. (2021). Video Edukasi Pencegahan COVID-19 Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 3(2), 41–50. <https://doi.org/10.33088/jkr.v3i2.698>
- Ambohamsah, I., Arfan, F., Akbar, F. K., Keperawatan Yppp Wonomulyo, A., & Polewali Mandar, K. (n.d.). *Nursing Inside Community Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa/i Kelas V dan VI SD Negeri 042 INP tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Buku*.
- Bilgileri, M. (2017). An Investigation on the Relationship between Maternal Education Level, Maternal Employment, and Emotional Intelligence Performance of 10 Years Old Children Ahi Evran Universitesi Kırşehir Eğitim Fakültesi Dergisi An Investigation on the Relationship betwe. In *KEFAD Cilt* (Vol. 18). <http://kefad.ahievran.edu.tr>
- Covid-, T. D., & Bengkulu, D. P. (2021). *Bengkulu, 31 Juli 2021*.
- Dawood, O. T., Ibrahim, M. I. M., & Abdullah, A. C. (2011). Factors influencing children's knowledge and attitudes toward medicines in Malaysia. *Journal of Men's Health*, 8(4), 288–298. <https://doi.org/10.1016/j.jomh.2011.04.005>
- Dewi, T. K., & Syaefuddin, F. N. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Pengetahuan dan Perilaku Menggosok Gigi. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 50–54. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i2.175>
- Erlina Burhan, Agus Dwi Susanto, Sally A Nasution, Eka Ginanjar, Ceva Wicaksono Pitoyo, Adityo Susilo, Isman Firdaus, Anwar Santoso, Dafsah Arifa Juzar, Syafri Kamsul Arif, Navy G.H Lolong Wulung, Triya Damayanti, Wiwien Heru Wiyono, Prasenohadi, Afiatin, T. C.-19 I. (2020). Protokol Tatalaksana Covid-19. 1.
- Fry-Bowers, E. K. (2020). Children are at Risk from COVID-19. In *Journal of Pediatric Nursing* (Vol. 53, pp. A10–A12). W.B. Saunders. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.026>
- Hager, E., Odetokun, I. A., Bolarinwa, O., Zainab, A., Okechukwu, O., & Al-Mustapha, A. I. (2020). Knowledge, attitude, and perceptions towards the 2019 Coronavirus Pandemic: A bi-national survey in Africa. *PLoS ONE*, 15(7 July). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236918>
- He, Z., Cheng, Z., Shao, T., Liu, C., Shao, P., Bishwajit, G., Feng, D., & Feng, Z. (2016). Factors influencing health knowledge and behaviors among the elderly in rural China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(10), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph13100975>
- Huang, X., Wei, F., Hu, L., Wen, L., & Chen, K. (2020). Epidemiology and clinical characteristics of COVID-19. In *Archives of Iranian Medicine* (Vol. 23, Issue 4, pp. 268–271). Academy of Medical Sciences of I.R. Iran. <https://doi.org/10.34172/aim.2020.09>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pusat Krisis Kesehatan. In *Kemendes Web Page* (Issue November). https://pusatkrisis.kemkes.go.id/monitoring_bencana
- Khaleel, M. (2017). Female students are more likely to get higher grades than male students. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(3), 378. www.ijsrp.org
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 31–38. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.514>
- Man, Y., Chen, S. H., Li, X. T., Jin, H., Mei, R. R., Qiu, T. Y., Li, Y. M., Zhang, H. L., Chen, Q. N., Xie, C. Y., Cheng, Y. H., & Zhou, J. W. (2021). The effects of disease-related knowledge on illness perception and psychological status of patients with COVID-19 in Hunan, China. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*. <https://doi.org/10.1017/dmp.2021.33>
- Rohita, R. (2020). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.528>

- Rosita, A., Dahrizal, D., & Lestari, W. (2021). Metode Emo Demo Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 3(2), 11–22. <https://doi.org/10.33088/jkr.v3i2.690>
- Rotgans, J. I., & Schmidt, H. G. (2017). The relation between individual interest and knowledge acquisition. *British Educational Research Journal*, 43(2), 350–371. <https://doi.org/10.1002/berj.3268>
- Rumahorbo, K. N., Syarifah, S., Anggraini, D. R., Siregar, K. B., Amelia, R., & Sari, M. I. (2022). Factors Influence the Knowledge, Attitudes, and Behavior of Community about COVID-19 Vaccine in Medan City, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 371–377. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8434>
update67_covid-19-in-children-and-adolescents. (n.d.).
- Wicaksono, F. (2011). *Hubungan Pengalaman Kerja Dokter Puskesmas Kota Semarang dengan Pengetahuan Penyakit Jantung Anak*.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Riana Sari, A., Laily, N., Anggraini, L., Ilham Muddin, F., Muhammad Ridwan, A., Yulia Anhar, V., Azmiyannoor, M., Bima Prasetio, D., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kedokteran, F., Lambung Mangkurat Banjarbaru, U., Kesehatan Masyarakat, F., & Muhammadiyah Semarang, U. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* (Vol. 15, Issue 1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>,